

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu dasar kebutuhan manusia di era modern saat ini. Hal tersebut benar adanya, karena pendidikan memiliki peranan yang penting dalam arah masa depan seseorang. Lembaga Pondok di Indonesia terbagi menjadi dua bagian yakni, lembaga formal seperti sekolah dan lembaga non- formal seperti Pondok Pesantren. Pondok Pesantren tumbuh subur di Indonesia dan menyebar ke seluruh penjuru nusantara. Keberadaan Pondok Pesantren sangat penting, sebab Pondok Pesantren memberikan kontribusi besar terhadap masyarakat dalam menciptakan pendidikan karakter dan meningkatkan pengetahuan mengenai keagamaan. Berdirinya Pondok Pesantren di Indonesia tidak lepas dari penyebaran agama Islam yang mulanya di perkenalkan oleh para wali. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia dimana literasi menjadi modal utama para santri untuk bisa hidup bermasyarakat. Menurut Mastuhu dalam buku *Pembinaan Literasi Di Pondok Pesantren Sebagai Bekal Santri Hidup Bermasyarakat*, kata Pondok yang berarti kamar, rumah kecil, gubuk yang dalam bahasa Indonesia lebih menekankan sebuah kesederhanaan tempat tinggal.¹

¹ Machsun,Novi, Bagas Aldi Pratama, “*Pembinaan Literasi di Pondok Pesantren Sebagai Bekal Santri Hidup Bermasyarakat*”, (Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi, 2020) Vol. 1, no. 2, p. 99-100

Pondok Pesantren merupakan pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta sudah teruji kemandiriannya sejak Indonesia masih mengalami penjajahan hingga sekarang. Pada awal berdirinya, bentuk Pondok Pesantren sangatlah sederhana. Kegiatan nya masih diselenggarakan di dalam masjid dengan beberapa orang santri yang kemudian di bangun Pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya.

Menurut Rosyid pernah menegaskan, Pesantren ialah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan indigenous. Pondok Pesantren paling tidak mempunyai tiga peran utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan islam, lembaga dakwah dan sebagai lembaga pengembangan agama masyarakat.²

Pondok Pesantren juga termasuk lembaga pendidikan dan pembinaan agar dapat belajar dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam mementingkan pentingnya moral sebagai tuntunan hidup di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sebagaimana tujuan dari pada pesantren adalah membina generasi agar memiliki keimanan yang kokoh, ketaqwaan yang tinggi pada Allah SWT dan dapat memberi manfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat. Maka untuk dapat mewujudkan tidak semudah apa yang dibayangkan, namun butuh metode yang jitu dan memadai serta butuh proses yang panjang.

Menurut Ahmad An-Nahidl mengartikan Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau Pondok, di mana kyai sebagai figur

² Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Pesantren dan Pengelolaannya*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), Hlm 3

sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.³

Di dalam lembaga pendidikan Pesantren ini mempunyai seorang Kyai atau pendidik yang mendidik dan mengajarkan kepada santri-santri dengan fasilitas yang berada di Pondok Pesantren untuk melangsungkan pendidikan tersebut. Selain itu juga adanya tempat tinggal yang telah disediakan untuk para santri-santri di Pondok yang menjadi pendukung. Sebutan santri yang dimaksudkan disini adalah bagi pelajar yang belajar yang berada di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren juga termasuk lembaga pendidikan Islam yang mengalami perkembangan bentuk yang sesuai dengan perubahan zaman serta adanya hasil teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Tetapi Pondok Pesantren tetap menjadi lembaga pendidikan agama Islam berkembang dan tumbuh dari masyarakat.

Pondok Pesantren merupakan salah satu benteng pertahanan umat islam yang berbentuk suatu wadah pendidikan tertua di Indonesia, sebagai pusat pengembangan dan dakwah masyarakat muslim di Indonesia. Istilah Pondok Pesantren berasal dari kata arab funduq yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan perkataan Pesantren berasal dari kata santri yang diawali dengan kata pe dan

³ Nunu Ahmad An-Nahidl dkk, *Otoritas Pesantren dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), Hlm 12

diakhiri dengan kata an sehingga mempunyai pengertian “tempat tinggal para santri”⁴.

Mencari ilmu itu hukumnya wajib, dan ada hadits yang menjelaskan tentang berkewajiban nya menuntut ilmu, Nabi SAW bersabda:⁵

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

“ Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi kaum muslimin dan muslimat ”.

Hadits diatas menjelaskan bahwa mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi seorang muslim dan wajib mencarinya mulai sejak lahir hingga masuk ke dalam liang lahat.

Di dalam ayat Al- Qur’an juga di kuatkan, Allah SWT berfirman di dalam surah Al- Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“ Allah akan meninggikan derajat bagi orang beriman daripada kalian dan orang yang mencari ilmu, Dan Allah SWT mengetahui apa yang kamu kerjakan ”.⁶

Pembinaan keagamaan pada generasi muda dapat dipandang penting apabila orang-orang menyadari bagaimana kondisi sekarang tentang meningkatnya kenakalan para remaja pada sekarang ini. Permasalahan kenakalan para remaja pada saat ini membuat para orang tua dan masyarakat khawatir. Kenakalan para

⁴ Anita Zahra, “Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Waria Alfah Yogyakarta Dalam Tinjauan Hukum Islam”. (Universitas Islam Indonesia, 2019).

⁵ Abdul Majid Khon, *Hadits Tarbawi (Hadits-hadits Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2014) Hlm 139

⁶ *Al-qur’an dan terjemahnya*, Departemen agama RI (CV Penerbit Diponegoro , 200), h. 336.

remaja ialah perilaku yang menyimpang yang dalam menimbulkan kerugian-kerugian baik kepada keluarga, masyarakat, dan diri remaja. Faktor yang membuat adanya kenakalan-kenakalan pada remaja yaitu dari lingkungan keluarga.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida merupakan Pondok Pesantren yang memiliki proses pembelajaran dengan melakukan aktivitas keagamaan yang cukup banyak diantaranya menghafal Al- Qur'an dan mempelajari kitab-kitab kuning dan aktivitas ibadah lain nya. Sehingga pembiasaan tersebut jika dilakukan secara terus menerus dapat membentuk kepribadian yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Pesantren sehingga menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang bertakwa dan yang beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mandiri, dan teguh dalam kepribadian. Namun pada kenyataan yang ada di lapangan tidak semua santri memiliki kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan Pondok Pesantren misalnya masih ada santri yang tidak disiplin, masih ada yang tidak peduli terhadap sesama teman nya, kabur dari Pondok dan lain sebagainya.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi diatas maka perlu kiranya untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida (Studi kasus di Kp. Duri Desa Paku Alam Kec. Pakuhaji Kab. Tangerang).**

⁷ Muhammad Al-Mughwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia 2011) Hlm 19

⁸ Observasi dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida, Tanggal 1-3 Maret 2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Kenakalan para remaja pada saat ini membuat para orang tua dan masyarakat khawatir.
2. Kegiatan pembinaan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida yang masih monoton.
3. Santri masih belum memahami konsep pembinaan keagamaan sebagai bentuk karakter dan perilaku.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida?
2. Apa Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida?
3. Apa Masalah dalam Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida?
4. Apa Hasil dalam Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Salafiyyah Nurul Ibtida
2. Untuk Mengetahui Faktor-faktor Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Salafiyyah Nurul Ibtida
3. Untuk Mengetahui Masalah dalam Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Salafiyyah Nurul Ibtida.
4. Untuk Mengetahui Hasil dalam Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Salafiyyah Nurul Ibtida.

E. Manfaat Penelitian

Setelah memperhatikan masalah dan tujuan penelitian tersebut, penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan Ilmu Pengetahuan bagi pembaca tentang penelitian ini.
 - b. Sebagai salah satu bentuk penelitian yang dapat menjadi dokumen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
 - c. Dapat memberikan informasi mengenai sistem pendidikan dalam Pondok Pesantren Salafiyyah Nurul Ibtida.

2. Secara Praktis

a. Orang tua

Dengan hasil penelitian ini agar dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka memberikan kontribusi dalam orang tua untuk memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren dan sekaligus sebagai acuan untuk meningkatkan usaha orang tua untuk memasukkan anaknya ke dalam Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida.

b. Masyarakat

Untuk menambah wawasan masyarakat supaya lebih mengenal lagi terhadap usaha dalam mendidik anak di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida.

c. Dewan Asatidz

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi, dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah. Sekaligus sebagai motivator para guru-guru untuk meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran.

d. Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan mencotokkan menjadi semangat santri dalam mengikuti pembinaan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida.

e. Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membina keagamaan santri di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida.

F. Metodologi Penelitian

1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian Ini Dilakukan Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida Kampung Duri, Rt/Rw 001/002 Desa Paku Alam Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

Penelitian dilakukan sejak bulan Desember 2021 hingga Februari 2022. Alasan memilih Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida sebagai lokasi penelitian adalah karena peneliti sebelumnya sudah melakukan observasi sehingga Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida memiliki keunggulan dan kelemahan yang menarik dibanding Pondok Pessantren yang lain, alasan lain memilih Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida sebagai lokasi penelitian adalah karena lokasi pondok tersebut mudah diakses.

2. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak memerlukan data statistik dan prosedur penelitiannya menggunakan metode wawancara. Mendiskripsikan suatu kejadian atau fenomena yang

terjadi di lapangan dalam bentuk tulisan dan lisan. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti bertujuan mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan. Adapun kegiatan dalam penelitian ini yaitu pembinaan keagamaan santri pondok pesantren salafiyah nurul ibtida di pakuhaji kabupaten tangerang seperti kegiatan mengaji kitab kuning, sholat fardu berjama'ah dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁹

3. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif membutuhkan sumber data dari berbagai arah sehingga mampu menafsirkan dan mendiskripsikan kondisi lokasi penelitian secara lebih realis dan jelas. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- 1) **Data Primer** Data Primer adalah data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud khusus untuk menyesuaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan pengasuh, pengurus, serta santri di Pondok

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D)*.(Bandung: Alfabeta,2016). Hlm 54

Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida di Pakuhaji Kabupaten Tangerang.

- 2) Data sekunder Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku serta dokumen yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida di Pakuhaji Kabupaten Tangerang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang diinginkan.¹⁰ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang diinginkan sebagai standarisasi dari data yang telah ditetapkan. Untuk mendapat informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang digunakan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Menurut J.R Raco observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada suatu kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D)*.(Bandung: Alfabeta,2016). Hlm 5

kelompok maupun individu pada keadaan tertentu.¹¹ Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas, peneliti juga mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi peneliti akan mendapatkann pandangan yang menyeluruh.

2) Wawancara

Menurut Ridwan sebagaimana yang dikutip oleh Fitrah wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, wawancara jenis semi terstruktur termasuk dalam kategori in-dept-interview, dimana dalam pelaksanaan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari jenis wawancara ini untuk menemukan persoalan yang lebih terbuka.¹²

Pengumpulan data ini dilakukan guna menggali sumber data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang telah dipilih. Pada penelitian ini, penulis memilih informan yaitu pengasuh, pengurus, dan santri yang berada di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida di Pakuhaji Kabupaten Tangerang.

3) Dokumentasi

Menurut Djaman Satori sebagaimana yang dikutip oleh Fitrah Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

¹¹ J.R Raco. Metode penelitian kualitatif (jenis, karakteristik dan keunggulanya). (jakarta : Gramedia, 2019). Hlm122

¹² Muhammad fitrah. Metodologi penelitian (penelitian kualitatif, Tindakan kelas, dan study kasus). (sukabumi:Cv jejak, 2017) Hlm 68

seseorang.¹³ Dokumen dalam penelitian ini yaitu dokumen internal yang berupa tulisan seperti data di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida di Pakuhaji Kabupaten Tangerang.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah, maka peneliti menegaskan beberapa pemikiran yang dipakai dalam judul tersebut.

1. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah suatu bimbingan atau asuhan terhadap santri-santri. Agar nanti setelah menyelesaikan dari pendidikannya dapat mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam dan memahami serta mampu menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Adapun Pembinaan Keagamaan Menurut Abidin adalah Usaha melakukan kegiatan melakukan pembinaan, pengajaran maupun yang berhubungan dengan agama sehingga mendorong individu tersebut menghayati kebenaran dan menjalankan agamanya (Islam secara baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari).¹⁴

Adapun Pembinaan Keagamaan yang dimaksud dalam judul ini adalah Pembinaan yang sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam, yang mana merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai atau materi pembinaan keagamaan itu sendiri

¹³ Muhammad fitrah. Metodologi penelitian (penelitian kualitatif, Tindakan kelas, dan study kasus). (sukabumi:Cv jejak, 2017) Hlm 74

¹⁴ Zaenal Abidin, *Islamic Studies Dalam Konteks Global dan Pengembangannya di Indonesia*, (Jurnal Pemikiran Islam, 2015) Hlm 19

sebagai salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Adapun materi Pembinaan Keagamaan disini yang berkaitan dengan ibadah saja.

Pendapat diatas, penulis pahami bahwa agama merupakan suatu ikatan dan kepercayaan tuhan yang berfungsi untuk mendapatkan kemenangan, kemuliaan, kebaikan di dunia dan di akhirat kelak. Maka pada penelitian ini penulis memfokuskan kepada pembinaan keagamaan terhadap santri yang berada di Pondok Pesantren Salafiyyah Nurul Ibtida Kampung Duri Desa Paku Alam Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

2. Santri

Santri yaitu julukan kehormatan terhadap pelajar agama, karena orang yang bisa mendapatkan dengan sebutan santri bukan semata-mata sebagai mahasiswa atau pun pelajar, akan tetapi dia mempunyai akhlak yang berbeda dengan orang-orang awam yang berada di lingkungannya. Faktanya adalah ketika ia keluar dari Pondok Pesantren, maka gelar yang dia bawa adalah santri yang mempunyai akhlak dan kepribadian yang bagus.

Adapun Santri menurut Muhakamurrohman adalah berasal dari kata *cantrik*, yang berarti murid dari seorang *resi* yang juga biasanya menetap dalam satu tempat yang dinamakan *padepokan*. Pesantren mempunyai persamaan dengan *padepokan* dalam hal, yakni adanya murid (*santri*), adanya guru (*kiyai* dan *resi*), adanya bangunan (*pesantren*) dan yang terakhir adanya kegiatan belajar mengajar.¹⁵

¹⁵ Ahmad Muhakamurrohman, *Pesantren Santri, Kiyai dan Tradisi*, (Jurnal Kebudayaan Islam, 2014) Hlm 111

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama islam di suatu tempat yang di namakan pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Penggunaan kata santri diberikan kepada seseorang yang belajar Ilmu Agama di Pondok Pesantren. Maka santri yang dimaksud oleh penulis adalah santri-santri yang berada di Pondok Pesantren Salafiyyah Nurul Ibtida Kampung Duri Desa Paku Alam Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional (Salafiyyah) yang para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan pengasuh, guru/assatidz, dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Pesantren Salaf atau Pondok Pesantren Salafiyyah adalah sebutan bagi Pondok Pesantren yang mengkaji “kitab-kitab kuning”. Adapun Pondok Pesantren menurut An-Nahidl adalah Lembaga pendidikan dan pembinaan agar dapat belajar dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam mementingkan pentingnya

moral sebagai tuntunan hidup di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.¹⁶

Sebagaimana tujuan dari pada pesantren adalah membina generasi agar memiliki keimanan yang kokoh, ketaqwaan yang tinggi pada Allah SWT dan dapat memberi manfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Maka untuk dapat mewujudkan tidak semudah apa yang dibayangkan, namun butuh metode yang jitu dan memadai serta butuh proses yang panjang. Pondok Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Salafiyyah Nurul Ibtida Kampung Duri Desa Paku Alam Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

H. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan pada penelitian ini, baik dari segi metodologi maupun segi materi. Beberapa diantara peneliti itu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Guruh Youwono dengan judul skripsi "Pembinaan Keagamaan Pada Perilaku Sosial Santri Putra Ma'had Al-Jami'ah Iain Salatiga Tahun 2020" IAIN Salatiga. Penelitian ini

¹⁶ Nunu Ahmad An-Nahidl dkk, *Otoritas Pesantren dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), Hlm 12

memiliki kesamaan dalam pembahasan, yang mana sama-sama membahas terkait pembinaan keagamaan pada Pondok Pesantren.¹⁷

Namun disamping itu perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah fokus bahasan, peneliti memfokuskan bahasan pada kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan pada Pondok Pesantren Nurul Ibtida, sedangkan penelitian ini memfokuskan bahasan pada perilaku sosial santri putra ma'had aljami'ah. Begitupun dari segi metodologi penelitian ini dengan peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, perbedaan dari segi metodologi, peneliti menggunakan pendekatan study kasus, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan tempat penelitiannya sebagai observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembinaan keagamaan pada perilaku sosial santri Putra Ma'had Al Jami'ah IAIN Salatiga tahun 2020 terdapat beberapa kegiatan yang mendukung proses pembinaan. Kegiatan tersebut yaitu saat jama'ah 5 waktu, dzibaan, mujahadah, kajian, adzan dan bilal. Perilaku sosial santri sudah baik, hal tersebut dibuktikan dengan mereka mampu mengikuti kegiatan sosial dengan warga sekitar Ma'had. Adapun kegiatan tersebut yaitu kerja bakti lingkungan, rutinan RT, mengikuti hajatan warga sekitar Ma'had. Dengan mengikuti kegiatan sosial tersebut mereka mendapatkan keuntungan atau manfaat yang didapatkan itu berupa pengalaman, menambah percaya diri, pembelajaran bermasyarakat, tidak mudah grogi menghadapi masyarakat dan lain sebagainya.

¹⁷ Guruh Youwono, "Pembinaan Keagamaan Pada Perilaku Sosial Santri Putra Ma'had Al-Jami'ah Iain Salatiga Tahun 2020. (IAIN Salatiga, 2020)

Faktor pendukung dan penghambatnya dalam proses pembinaan keagamaan terbagi menjadi dua yaitu dari segi internal dan eksternal. Adapun faktor pendukungnya yaitu kemauan dari dalam dirinya dan adanya kepengurusan yang sinergis dalam kepengurusan di ma'had, sarana dan prasarana yang mendukung, program kegiatan Ma'had mengarah kepada praktik bersosialisasi di masyarakat. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dari diri santri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada serta karakter setiap santri yang berbeda-beda.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhdar dengan judul “Pola Pembinaan Keagamaan Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Kabupaten Tanah Bumbu (study kasus: Pondok pesantren Nurussalam, Alfath Putri,dan Almadani” UIN Antasari. Penelitian ini sama-sama membahas pembinaan keagamaan pada santri di pondok pesantren, dan sama-sama menggunakan pendekatan study kasus yang mana mencari titik permasalahan di tempat yang dijadikan penelitian.¹⁸

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah dari teknik pengumpulan data, peneliti bukan hanya menjadikan observasi dan wawancara saja sebagai teknik pengumpulan data, namun juga menggunakan dokumentasi sebagai bukti tambahan yang nyata dan real dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pola pendidikan keagamaan yang diterapkan di 3 Pondok tersebut adalah pola pembinaan melalui shalat berjama'ah, Pola pembinaan melalui menghafal Al-Qur'an, Pola pembinaan melalui mengkaji

¹⁸ Muhdar, “Pola Pembinaan Keagamaan Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Kabupaten Tanah Bumbu (study kasus: Pondok pesantren Nurussalam, Alfath Putri,dan Almadani”. (UIN Antasari, 2020

kitab, pola pendidikan melalui keteladanan dan pembiasaan pola pendidikan melalui nasehat, pola pendidikan melalui hukuman, pengasuh memberikan hukuman yang mendidik agar santri-santri tetap disiplin mengikuti pendidikan keagamaan. Pengasuh menerapkan kepada para santri-santri untuk sholat berjamaah di manapun berada baik di dalam Pondok maupun diluar Pondok, selalu memberikan nasehat kepada santri-santri untuk bisa cepat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an mereka masing-masing, menggabungkan antara Al-Qur'an dan kitab agar santri-santri bisa memahami isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an, selalu berperilaku dan memberikan contoh yang dapat ditiru oleh santri-santri, pembiasaan yaitu santri-santri selalu dibiasakan untuk disiplin beribadah, memberikan nasehat agar santri-santri selalu berperilaku baik, berpakaian sopan, memberikan hukuman yang mendidik agar santri-santri tetap disiplin mengikuti pendidikan keagamaan. Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat adalah lingkungan dan Orang Tua yang tidak mendukung.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Catur Ariwibowo dengan judul “Pengaruh Pembinaan Keagamaan Terhadap Penyesuaian Diri Santri Pada Pondok Pesantren Babussalam Tangerang” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada fokus judul dimana penelitian ini memfokuskan pembinaan keagamaan sebagai pengaruh terhadap diri santri, sedangkan peneliti memfokuskan jenis kegiatan pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Ibtida.¹⁹

Selain itu terdapat perbedaan yang signifikan pada penelitian ini dengan peneliti adalah dari metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan

¹⁹ Catur Ariwibowo, “Pengaruh Pembinaan Keagamaan Terhadap Penyesuaian Diri Santri Pada Pondok Pesantren Babussalam Tangerang”. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

kuantitatif dengan jenis deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan study kasus. Penelitian ini sama-sama membahas pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren. Hasil penelitian ini menemukan: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembinaan keagamaan dan penyesuaian diri para santri di Pesantren Babussalam, dengan Ftest nilai signifikansinya sebesar (0,001b) atau kurang dari 0,05. (2) Faktor dominan yang mempengaruhi pembinaan keagamaan terhadap penyesuaian diri adalah Materi dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2.808 > 2.023$

3. Penelitian ini dilakukan oleh Anita Zahra dengan judul “Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Waria Alfah Yogyakarta Dalam Tinjauan Hukum Islam” Universitas Islam Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian lapangan dimana objek di peroleh langsung dari lapangan guna mendapatkan data yang konkrit yang berkaitan dengan penelitian.²⁰

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah jenis pembinaan keagamaan dimana peneliti memfokuskan penelitian pada kegiatan pembinaan keagamaan sedangkan penelitian ini fokus pada cara bagaimana membina keagamaan pada Pondok Pesantren Waria Yogyakarta. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa untuk menjadi santri Pondok Pesantren Waria melalui proses pengisian formulis yang diberikan oleh sekretaris Pondok Al-Fattah. Setelah melakukan pengisian data, santri tersebut boleh menetap di Pondok

²⁰ Anita Zahra, “Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Waria Alfah Yogyakarta Dalam Tinjauan Hukum Islam”. (Universitas Islam Indonesia, 2019).

tersebut atau pulang kerumahnya, dan datanya sudah terdaftar dalam database santri Pondok Pesantren waria Al-Fattah.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan susunan pembahasan yang diperlukan untuk mempermudah pembaca untuk memahami isi dari skripsi yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida Kampung Duri Desa Paku Alam Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang Provinsi Banten”.

BAB I: Pendahuluan, Meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Kerangka Pemikiran, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Teori, Meliputi: Pengertian Pembinaan, Pengertian Keagamaan, Pengertian Santri, Pengertian Pondok Pesantren

BAB III: Kondisi Objektif Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida, Meliputi: Historis Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida Pakuhaji Kabupaten Tangerang, Visi Dan Misi Pesantren, Letak Geografis, Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Ibtida Pengertian Pondok Pesantren Dan Kegiatan Pembinaan Pondok Pesantren

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V: Kesimpulan dan Saran